

PENGEMBANGAN ALAT FOOTWORK TEST AND TRAINING BULUTANGKIS

THE DEVELOPMENT OF TEST INSTRUMENT FOOTWORK AND TRAINING OF BADMINTON

Oleh: Andreas Kristiantono
kristiantono_andreas@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan alat *footwork test and training* sebagai media latihan yang dapat mempermudah kinerja pelatih, meningkatkan kualitas latihan dan menambah variasi latihan pada bulutangkis.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, pembuatan produk, validasi ahli, revisi produk, uji coba, produksi akhir. Pengembangan alat *footwork test and training* terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba produk dilakukan pada 10 atlet untuk uji coba kelompok kecil dan 20 atlet untuk uji coba lapangan. Subjek penelitian ini adalah atlet usia 10-18 tahun Pelatihan Atlet Berbakat (PAB) Bulutangkis, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat *footwork test and training* sebagai media latihan dan tes pada bulutangkis adalah layak. Hasil tersebut diperoleh dari hasil validasi dari a) ahli materi sebesar 79,16% atau Layak; b) ahli media sebesar 76,51% atau layak; c) respon atlet uji coba lapangan dari segi materi sebesar 84% atau Layak, segi desain alat sebesar 86,75% atau Layak, dan skor maksimal sebesar 85,37% atau Layak. Dengan demikian, kesimpulan bahwa alat *footwork test and training* telah dinyatakan layak digunakan sebagai media latihan dan tes, meningkatkan kualitas latihan dan menambah variasi latihan pada bulutangkis.

Kata Kunci: *Footwork Test, Training, Bulutangkis*

Abstract

This study aims to develop a footwork test and training as a media exercise to simplify performance coach, improve the quality of training and add variation exercise in badminton.

The research is research development or research and development (R&D). This report is written with several steps, namely: the potential and problem, collect information, the product design, making product, validation expert, revision of product, trial, production end. Develop the tool footwork test and training first been validated by the matter and media expert. The trial products made in 10 athletes to trial small group and 20 athletes to trial field. The subject of this study is an athlete age 10-18 years of (PAB) badminton, (DIY). Data collection techniques used in the study to use instruments in the survey. Analysis techniques data research is descriptive qualitative and quantitative descriptive percentage.

The result showed that use of a footwork test and training as a media exercise and a test on badminton is feasible. These results obtained from the results of validation from a) the matter of 79,16% or worth; b) media experts of 76,51% or worth; c) an athlete flied trials in terms of matter of 84% or worth, the design instrument of 86,75% or worth, and maximum of 85,37% or worth. Thus, conclusion that the test footwork and training has been declared deserved used as media exercise and tests, improve the quality of training and add variation exercise in badminton.

Keywords: *footwork Test, Training, Badminton*

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak refleks yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi (Tony Grice, 2007: 1). Karakteristik dari permainan bulutangkis adalah permainan dengan mengejar dan menjangkau *shuttlecock* kemanapun arahnya dan berusaha untuk memukul *shuttlecock* supaya tidak jatuh di daerah permainan sendiri. Dengan demikian pemain harus bergerak dengan cepat dan lincah untuk mengejar dan menjangkau *shuttlecock*, sehingga *shuttlecock* dapat dipukul dengan sempurna dan jatuh di daerah permainan lawan.

Dalam permainan bulutangkis kaki berfungsi sebagai penopang tubuh untuk bergerak ke segala arah dengan cepat, sehingga dapat memposisikan tubuh sedemikian rupa sehingga dapat melakukan gerakan pukulan dengan efektif. Langkah kaki dalam permainan bulutangkis sering diistilahkan *footwork*. Menurut Herman Subardjah (2000: 27), *footwork* adalah gerakan-gerakan langkah kaki yang mengatur badan untuk menempatkan posisi badan sedemikian rupa, sehingga memudahkan dalam melakukan gerakan memukul *shuttlecock* sesuai dengan posisinya. Model-model latihan *footwork* antara lain latihan langkah bulutangkis, *strokes*, penguatan kaki, reaksi, akselerasi, kelincahan, kecepatan, dan koordinasi gerakan. Bentuk-bentuk latihannya masih manual yaitu berupa mengambil bola yang sudah diletakkan di tepi-tepi lapangan untuk dipindahkan ke tengah lapangan atau sebaliknya, atau bergerak meniru gerakan model (pasangan

latihan), aba-aba pelatih, isyarat lampu, dan lain-lain.

Sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi, dalam bidang olahraga banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang lebih khusus adalah adanya keterkaitan antara satu bidang lainnya. Hal ini terbukti dari semakin majunya dalam hal teknik, taktik dan perlengkapan atau sarana prasarana yang sangat menunjang kemajuan dan perkembangan olahraga. Untuk itu bentuk-bentuk latihan di atas dapat dikemas secara modern, praktis, efektif, dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan pelatih-pelatih bulutangkis di Daerah Istimewa Yogyakarta dan mencari referensi berbagai sumber diinternet perlu ada alat bantu latihan *footwork* dan tesnya yang berbasis teknologi digital. Oleh karena itu, pelatih dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana latihan untuk meningkatkan kualitas atlet. Peneliti mencoba membuat pengembangan alat *Footwork Test and Training* Bulutangkis. Dengan adanya pengembangan alat baru tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan olah kaki dan membantu atlet agar tidak jenuh dalam proses latihan.

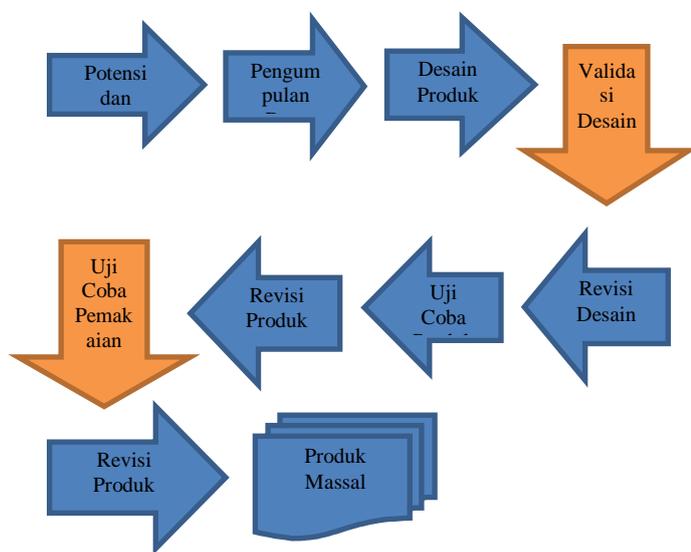
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Menurut Sugiyono (2012: 297), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu

dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan, dan sosial lainnya, masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui *research and development* (Sugiyono, 2012: 408).

Model penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (Emzir 2008: 275) dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan
(Research and Development)
Sugiyono (Emir 2008:275)

Borg dan Gall 1983, menyarankan menggunakan prosedur sepuluh langkah dalam melakukan penelitian pengembangan, yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi

Tahap ini dimaksudkan untuk mencari sumber-sumber pendahulu yang berupa pokok persoalan yang dihadapi serta analisis kebutuhan pembelajaran dan latihan. Pada tahap ini penulis mencari

informasi di internet dan wawancara dosen pengampu cabang olahraga bulutangkis Universitas Negeri Yogyakarta, karena setelah penulis mencari, belum ada alat *footwork test and training* yang menerapkan teknologi pada cabang olahraga bulutangkis.

2. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

Analisis produk dimaksudkan untuk mengetahui seberapa penting diperlukannya suatu produk untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran dan latihan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi dan wawancara personal. Hasil analisis yang didapat melalui observasi dan wawancara, berupa pengembangan media pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang berbentuk alat *footwork test and training* yang menerapkan teknologi.

3. Mengembangkan produk awal

Tahap ini berupa perencanaan pembuatan desain produk dan penyusunan produk. Peneliti melakukan konsultasi kepada dosen atau pakar bulutangkis dan mencari buku-buku referensi yang mendukung produk yang akan dihasilkan.

4. Validasi ahli

Dari hasil pengembangan produk tersebut, langkah selanjutnya dilakukan uji validitas oleh ahli materi di bidang bulutangkis dan ahli teknologi olahraga.

5. Revisi produk I

Berdasarkan validasi ahli, data yang masuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk.

6. Uji coba

Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai masukan maupun koreksi tentang produk yang telah dihasilkan. Hasil produk ini kemudian diujikan langsung kepada atlet. Penilaian dalam uji coba lapangan ini dilakukan oleh atlet cabang olahraga bulutangkis.

7. Revisi produk II

Berdasarkan uji coba kepada atlet, data yang masuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk tersebut. Hasil revisi produk yang kedua selanjutnya digunakan dalam uji coba kelompok kecil.

8. Uji coba kelompok kecil

Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh penilaian, masukan-masukan, maupun koreksi tentang produk yang telah direvisi sebelumnya. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan subyek penelitian yaitu atlet.

9. Revisi produk III

Berdasarkan uji coba kelompok kecil akan dilakukan revisi produk apabila masih diketahui ada kekurangan.

10. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan dengan cara melakukan tes kepada sebagian besar anggota Pelatihan Atlet Berbakat Bulutangkis DIY. Dalam uji coba tersebut atlet dan pelatih diminta mempraktekan *shadow* 6 titik dengan menggunakan alat tersebut. Melalui praktek tersebut dimaksudkan untuk memperoleh penilaian, masukan-masukan, maupun koreksi tentang produk

yang telah direvisi dan diuji cobakan sebelumnya.

11. Revisi produk akhir

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, maka akan diketahui tingkat kelayakan produk melalui hasil data yang diperoleh. Penelitian ini akan dilakukan revisi produk apabila masih diketahui kekurangan.

12. Produk akhir

Setelah tahap terakhir ini sudah tidak ada revisi, maka produk akhir yang dihasilkan berupa alat *footwork test and training* yang diberi nama "*footwork test and training AK-515*" dan dapat di produksi secara massal sesuai kebutuhan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 – 30 Juni 2016 saat latihan cabang olahraga bulutangkis PAB DIY. Penelitian ini dilakukan di SKB Sorowajan Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah atlet bulutangkis Pembinaan Atlet Berbakat Daerah Istimewa Yogyakarta (PAB DIY). Yang terdiri dari 10 atlet PAB bulutangkis usia 15-18 tahun sebagai uji coba kelompok kecil dan 20 atlet PAB bulutangkis usia 11-14 tahun sebagai uji coba lapangan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan alat

footwork test and training AK-515 ini menggunakan angket tertutup dan terbuka, di mana pada halaman berikutnya disertai kolom saran. Angket tersebut diberikan kepada dosen ahli media pembelajaran, dosen ahli materi, dan atlet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang bersifat penilaian menggunakan angka.

Persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Adapun rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2013:559), adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{SH}}{\text{SK}}$$

Keterangan:

SH: Skor Hitung

SK: Skor Kriteria atau Skor Ideal

Hasil perhitungan data selanjutnya dibuat dalam bentuk persentase dengan dikalikan 100%. Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, selanjutnya kelayakan media *footwork test and training* AK-515 dalam penelitian pengembangan ini digolongkan ke dalam empat kategori kelayakan dengan menggunakan skala seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Presentase Kelayakan

No	Skor	Kategori Kelayakan
1	<40%	Tidak Baik/Tidak Layak
2	40%-55%	Kurang Baik/Kurang Layak
3	56%-75%	Cukup Baik/Cukup Layak
4	76%-100%	Baik/Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 210)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian atau tanggapan dengan bentuk jawaban dan keterangan penilaian 1: sangat tidak setuju/sangat tidak layak, 2: tidak sesuai/tidak layak, 3: sesuai/layak, 4: sangat sesuai/sangat layak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Spesifikasi Produk



Gambar 2. Keseluruhan bentuk alat *Footwork Test and Training* AK-515

1. Footwork Training

Menurut (Syahri Alhusin, 2007: 30) mengatakan bahwa: Gerak kaki atau kerja kaki adalah gerakan langkah-langkah yang mengatur badan untuk menempatkan posisi badan agar memudahkan pemain dalam melakukan gerakan memukul kok sesuai dengan posisinya. *Footwork* adalah gerak kaki untuk mendekatkan diri pada posisi jatuhnya *shuttlecock*, sehingga pemain dapat melakukan pukulan dengan mudah. *Footwork* dapat dilakukan maju-mundur, ke

kiri-ke kanan, atau menyudut, tentu apabila dilakukan dalam posisi baik.

Menurut Sukadiyanto (2010: 6) latihan yang berasal dari kata *training* adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip pendidikan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai tepat pada waktunya. Menurut Djoko Pekik Irianto, dkk (2009: 1) latihan adalah proses sistematis untuk menyempurnakan kualitas kinerja atlet berupa: kebugaran, keterampilan, dan kapasitas energi.

Media ini berupa alat yang terdiri dari gambar lapangan bulutangkis yang ditandai 6 buah lampu dengan warna lampu yang berbeda. Susunan lampu menyerupai 6 titik gerakan shadow dalam bulutangkis. Alat ini dilengkapi dengan tombol pengatur waktu, jumlah lampu yang menyala dan reset. Secara otomatis alat tersebut dapat mengatur atau memindahkan lampu reaksi yang akan dihidupkan. Alat *footwork test and training* AK-515 ini dapat mempermudah kinerja pelatih dalam melatih kelincahan atletnya pada saat melakukan gerakan-gerakan shadow 6 titik pada bulutangkis dengan atau tanpa menggunakan raket.

Dengan bantuan alat *footwork test and training* AK-515 pada bulutangkis ini diharapkan seorang atlet bulutangkis dapat meningkatkan kelincahan dan melakukan footwork dengan gerakan langkah kaki yang benar. Selain itu alat ini juga dapat

membantu merangsang gerak kaki seorang atlet agar latihan lebih efektif dan lebih efisien saat in play di lapangan. Alat ini juga dilengkapi dengan program tes rangkaian olah kaki (*footwork*) untuk mengetahui kemajuan atlet dalam meningkatkan kecepatan.

2. *Footwork Test*

Selain untuk latihan, alat *footwork test and training* AK-515 juga dapat digunakan sebagai alat tes. Tes ini bekerja dengan bantuan 2 set sensor yang masing-masing terdiri atas transmitter dan receiver. Untuk mengaktifkan fungsi tes pada alat ini, dapat dilakukan dengan menekan tombol TEST.

Hasil Penelitian

Tabel 2. Data Hasil Penilaian “*Footwork Test and Training* AK-515 ”Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1	Kelayakan isi materi	19	24	79,16	Layak
Skor Total		19	24	79,16	Layak

Pada validasi ahli materi, presentase yang didapatkan adalah 79,16%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa menurut ahli materi, pada tahap validasi media “*Footwork Test and Training* AK-515” yang dikembangkan, aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “layak”.

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Media “*Footwork Test and Training AK-515*” Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1	Kelayakan fisik	30	36	83,33	Layak
2	Kelayakan desain	71	96	73,95	Cukup Layak
Skor Total		101	132	76,51	Layak

Pada validasi ahli media, presentase yang didapatkan adalah 76,51%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menurut ahli media, pada tahap validasi media “*Footwork Test and Training AK-515*” yang dikembangkan, aspek kelayakan desain mendapatkan kategori “layak”.

Setelah divalidasi oleh ahli dilakukan perbaikan produk. Revisi produk media “*Footwork Test and Training AK-515*” dilakukan setelah diberi penilaian, saran, dan kritikan terhadap kualitas media dan materi pada alat dan buku panduan yang dikembangkan. Hal tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan revisi.

Dalam revisi produk peneliti menambahkan beberapa konten pada buku panduan penggunaan media “*Footwork Test and Training AK-515*”, yaitu spesifikasi produk dan materi yang berhubungan dengan media yang dikembangkan.

Tabel 4. Hasil Angket uji Coba Kelompok Kecil

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1	Materi	172	200	86	Layak
2	Desain Alat	188	200	94	Layak
Skor Total		360	400	90	Layak

Hasil angket atlet PAB Bulutangkis DIY mengenai alat *footwork test and training* menunjukkan bahwa persentase untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 86% dan dikategorikan “Layak”, sedangkan penilaian tentang segi desain alat *footwork test and training* sebesar 94% dan dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan alat *footwork test and training* menurut responden atlet PAB Bulutangkis DIY sebesar 90%, sehingga dikategorikan “Layak”. Dengan demikian, media tersebut layak untuk diuji cobakan ke tahap berikutnya.

Tabel 5. Hasil Angket Uji Coba Lapangan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1	Materi	336	400	84	Layak
2	Desain Alat	347	400	86,75	Layak
Skor Total		683	800	85,37	Layak

Hasil uji angket atlet mengenai alat *footwork test and training* menunjukkan persentase penilaian tentang aspek materi sebesar 84% dan dikategorikan “Layak”. Sedangkan penilaian tentang segi desain alat *footwork test and training* sebesar 86,75% dan dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan media alat *footwork test and training* menurut responden atlet sebesar 85,37%, sehingga dikategorikan “Layak”.

Pembahasan

Alat *footwork test and training* ini didesain, dikembangkan, dan diproduksi menjadi sebuah produk berupa alat *footwork test and training AK-515*. Dalam alat ini peneliti

menyajikan program *footwork training* dan *footwork test* untuk cabang olahraga bulutangkis. Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan. Melalui beberapa perencanaan, produksi dan evaluasi, produk dikembangkan dengan bantuan *software Arduino* dan *Corel Draw*. Setelah produk dihasilkan, maka perlu dievaluasi kepada para ahli melalui validasi ahli dan perlu diuji cobakan kepada atlet. Tahap evaluasi dilakukan pada ahli materi dan ahli media. Sedangkan tahap penelitian dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Proses validasi ahli materi menghasilkan data yang dapat digunakan untuk revisi produk. Dalam proses validasi ahli materi ini, data validasi dijadikan dasar untuk merevisi produk dan menyempurnakannya hingga produk siap diuji cobakan. Setelah selesai validasi ahli materi, kemudian alat divalidasikan ke ahli media. Pada hasil validasi ahli media diperoleh data, saran, dan masukan untuk memperbaiki kualitas alat *footwork test and training* yang sedang dikembangkan. Dalam proses validasi media, data validasi ahli media dijadikan dasar untuk merevisi produk hingga produk siap diuji cobakan. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Kualitas alat *footwork test and training* ini termasuk dalam kriteria “Layak”. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis penilaian “Layak” dari kedua ahli, baik itu ahli materi dan ahli media, serta dalam penilaian uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Atlet merasa senang dan antusias dengan adanya produk ini karena alat ini dapat membantu

meningkatkan kualitas latihan dan sebagai variasi latihan.

Pelatih PAB Bulutangkis DIY dan Orang Tua atlet menyambut baik produk ini. Menurut mereka, kelebihan produk ini di antaranya adanya alat tes yang dapat digunakan untuk acuan atlet dan pelatih dalam membuat dosis latihan *footwork*. Alat *footwork test and training* sebagai alat latihan dapat diprogram dengan mudah, sehingga mempermudah kerja pelatih dalam melatih *footwork*. Kelebihan tersebut membuat alat *footwork test and training* menjadi menarik dan disenangi oleh atlet. Ketertarikan atlet terhadap alat *footwork test and training* merupakan motivasi yang dapat meningkatkan proses berlatih.

Dengan adanya kelebihan-kelebihan dari produk ini, adapun kelemahan dalam produk ini, di antaranya sumber daya belum dapat digantikan dengan baterai, ukuran alat relatif besar dan berat, tampilan alat kurang menarik, dan sensor dipasang secara manual.

Beberapa kelemahan tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian dalam upaya pengembangan selanjutnya, untuk memperoleh hasil produk yang lebih baik. Kenyataan ini akan semakin membuka peluang untuk dilakukannya perbaikan selanjutnya.

Hasil pengujian dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini:

1. Pengujian kepada ahli materi

Hasil uji angket kepada ahli materi menunjukkan tingkat relevansi ke dalam materi sebesar 79,16%, yang berarti bahwa materi yang ada dalam alat *footwork test and training* ini layak digunakan dalam proses latihan di lapangan.

2. Pengujian kepada ahli media

Hasil uji angket yang dilakukan kepada ahli media menunjukkan tingkat kelayakan media sebesar 76,51%, yang berarti alat *footwork test and training* layak digunakan dalam penunjang latihan bulutangkis.

3. Pengujian kepada atlet

a. Uji coba kelompok kecil

Hasil angket atlet mengenai alat *footwork test and training* menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 86% dan dikategorikan “Layak”. Sedangkan penilaian tentang aspek desain alat *footwork test and training* ini sebesar 94% dan dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan alat *footwork test and training* menurut responden atlet sebesar 90%, sehingga dikategorikan “Layak”. Dengan demikian, media tersebut layak untuk diuji cobakan ke tahap selanjutnya.

b. Uji coba lapangan

Hasil uji angket atlet mengenai alat *footwork test and training* menunjukkan penilaian tentang aspek materi sebesar 84% dan dikategorikan “Layak”. Sedangkan penilaian untuk aspek desain alat *footwork test and training* sebesar 86,75% dan dikategorikan “Layak”. Total penilaian uji kelayakan alat *footwork test and training* menurut responden atlet sebesar 85,37%, sehingga dikategorikan “Layak”.

Setelah melalui uji coba produk (kelompok kecil dan uji coba lapangan), maka

1) Kelebihan media:

- a) Dapat menarik perhatian anak untuk berlatih olahraga bulutangkis
- b) Adanya program tes pada alat tersebut
- c) Pengoperasian alat yang mudah
- d) Sangat menarik perhatian anak untuk berlatih
- e) Menambah variasi latihan bagi pelatih
- f) Anak jadi lebih aktif dalam proses latihan
- g) Dapat menambah pemahaman anak terhadap pentingnya latihan langkah kaki dalam permainan bulutangkis

2) Kekurangan media:

- a) Kekurangan dalam alat ini adalah masih menggunakan listrik sebagai sumber catu daya alat *footwork test and training*
- b) Bentuk alat yang kurang menarik
- c) Alat kurang praktis untuk dibawa kemana-mana

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian dan pengembangan, media “*Footwork Test and Training AK-515*” dikategorikan layak digunakan sebagai media latihan dan tes *footwork* cabang olahraga bulutangkis. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dari ahli materi sebesar 79,16%, dan ahli media sebesar 76,51%, serta berdasarkan hasil uji coba lapangan sebesar 85,38%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menyatakan bahwa media “*Footwork Test and Training AK-515*” sudah layak dan tervalidasi oleh ahli media dan ahli materi bulutangkis, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih bulutangkis dapat menggunakan media “*Footwork Test and Training AK-515*” sebagai variasi dalam latihan untuk menarik dan memotivasi atlet.
2. Sebagai pelatih agar dapat memanfaatkan media “*Footwork Test and Training AK-515*” sebagai media edukasi dalam memperkenalkan olahraga bulutangkis.
3. Bagi peserta didik, agar lebih termotivasi guna meningkatkan kualitas latihan bulutangkis.
4. Bagi praktisi media pembelajaran, agar dapat menguji tingkat keefektifannya dalam pembelajaran dan latihan dengan melakukan penelitian-penelitian mengenai media “*Footwork Test and Training AK-515*” dan membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi.
5. Bagi mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga, jangan ragu untuk mengambil judul skripsi tentang pengembangan media. Suatu media layak atau tidak layak tergantung pada bagaimana mengemasnya atau

mengembangkannya, kepraktisan penggunaannya, kesediaan alat, dan tempat di mana kita akan menerapkannya.

6. Mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga cabang bulutangkis diharapkan dapat mengembangkan media “*Footwork Test and Training AK-515*” lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Grice Tony, 1999. *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori Dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: IKIP Semarang.